

Artikel Jurnal Negosiasi - Jason

by Cek Plagiarism

Submission date: 26-Mar-2024 07:54PM (UTC+0700)

Submission ID: 2331717974

File name:

Artikel_Jurnal_Hubungan_Luar_Negeri_Negosiasi_Indonesia_dan_Tesla_terkait_Investasi_Kendaraan_Listrik_2020-2024_-_Jason_Fernando.docx (62.56K)

Word count: 5719

Character count: 40417

Refleksi Negosiasi Antara Indonesia dan Tesla, Inc. Terkait Investasi Kendaraan Listrik Pada Tahun 2020-2024

Jason Fernando

Universitas Kristen Indonesia, jasonfernando0721@gmail.com

Abstrak

11

Indonesia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang kaya akan cadangan nikel, sehingga ini menjadi daya tarik bagi para investor asing untuk berlomba-lomba dalam berinvestasi di tengah kebutuhan pasar akan baterai lithium untuk kendaraan listrik sedang meningkat drastis. Tesla, Inc. menjadi salah satu investor yang menunjukkan ketertarikan akan potensi pendirian pabrik baterai lithium-ion untuk kendaraan listrik. Indonesia mengetahui antusias dari Tesla berupaya melaksanakan negosiasi dan *lobbying* secara intens, karena MNCs tersebut memiliki beberapa keunggulan dari segi fitur dan akselerasi yang canggih, serta berpegang teguh pada prinsip hijau. Tujuan penulis mengangkat masalah ini yaitu untuk merefleksikan perihal proses panjang Indonesia dalam membangun negosiasi dan *lobbying* secara *Government to Business* bersama Tesla, dimana Indonesia melihat peluang tersebut sebagai langkah untuk mengejar kepentingan nasional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berbasis studi kepustakaan melalui pengumpulan data sekunder. Hasil temuan dari penelitian ini yaitu baik Indonesia dan Tesla menggunakan pendekatan rasional dan strategi integratif dalam negosiasi kerja sama investasi. Namun sikap optimis Indonesia direfleksikan akan mengalami berbagai tantangan, termasuk persaingan kompetitor negara lain hingga kendala pertambangan nikel yang tidak berkelanjutan.

Kata Kunci: Indonesia, Kendaraan Listrik, Negosiasi, Nikel, Tesla

PENDAHULUAN

Indonesia menjadi salah satu negara di dunia yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang begitu melimpah. Salah satu sumber daya alam tersebut adalah nikel. Sebagian besar nikel ini ditemukan di wilayah Gebe (Maluku Utara), Luwu Timur (Sulawesi Selatan), Morowali (Sulawesi Tengah), serta Tapunopaka (Sulawesi Tenggara). Nikel di Indonesia berjumlah sekitar 2,8 miliar ton bijih (atau 43,6 juta ton logam nikel atau sekitar 19,8%). Untuk jumlah cadangan nikel berdasarkan data dari Katadata.com, Indonesia memilikinya sebesar 21 juta metrik ton (23,04%) pada tahun 2022; sehingga ini membuktikan Indonesia itu

sendiri menjadi negara berada di posisi dua setelah Australia dalam hal menyediakan total keseluruhan cadangan nikel secara global pada dewasa ini. Indonesia diprediksi menjadi negara dengan peningkatan ekonomi begitu cepat beberapa tahun ke depan, karena nikel akan menjadi komponen utama pada baterai lithium-ion untuk kendaraan listrik.

Melimpahnya sumber daya nikel berpotensi menghasilkan nilai tambah bagi Indonesia sebagai hasil dari transformasi tekno-ekonomi yang berdampak positif dalam mendukung *national economic growth* pada kontemporer ini; demi modal

sosial bagi penduduk Indonesia secara keseluruhan dalam menghadapi masa depan yang cerah dan tangguh berdasarkan kemakmuran, keamanan, serta pendekatan lingkungan global (Soelistijo, 2013).

Meskipun permintaan nikel saat ini untuk baterai kendaraan listrik secara global hanya 5%, namun menurut riset pasar *Roskill* menyatakan dalam sebuah laporan baru bahwa akan adanya lonjakan permintaan nikel, karena untuk kebutuhan pengisian daya pada kendaraan listrik, baik mobil hingga motor. Kemudian, adanya komitmen antara negara-negara di dunia untuk mendukung Agenda *Sustainable Development Goals* dengan cara mulai mengakhiri penggunaan kendaraan berbahan bakar fosil (minyak bumi) dan bertransisi menjadi kendaraan berbasis listrik; sehingga ini menjadi peluang yang menguntungkan, karena nikel akan diincar oleh berbagai pihak di masa depan dan menambah profit bagi Indonesia.

Penggunaan nikel tersebut untuk menghasilkan baterai lithium-ion, yang akan memberikan kepadatan energi yang lebih tinggi dan adanya peningkatan kapasitas penyimpanan sangat besar pada kendaraan berbasis listrik. Kepadatan energi dan kapasitas penyimpanan yang ditingkatkan tersebut berarti bahwa kendaraan listrik dapat menempuh jarak lebih jauh dengan sekali pengisian daya (Safutra, 2022). Kendaraan listrik ini mulai gencar diproduksi dengan tujuan untuk mengurangi emisi gas karbon rumah kaca. Kemudian, transisi menuju kendaraan listrik juga dikarenakan biaya untuk dioperasikan dan dirawat lebih murah dibandingkan kendaraan berbahan bakar fosil.

Biaya perawatan yang lebih rendah tersebut dapat menghemat sekitar US\$5.000 secara global selama menggunakan kendaraan listrik (Aziz et al,

2020). Dengan begitu, banyak negara berkembang seperti Indonesia mulai mengenakan pajak bensin dan mensubsidi kendaraan listrik untuk menghasilkan penghematan yang lebih besar.

Penjelasan sebelumnya tersebut menunjukkan bahwa nikel menjadi sumber energi dengan biaya lebih rendah, sehingga berpotensi menjadi daya tarik oleh pasar global secara luas. Berdasarkan hal itu, Indonesia pun akan berjuang agar nikel yang tersedia dapat dimanfaatkan secara tepat dan efisien untuk menghasilkan baterai lithium. Sebagaimana diatur dalam UUD pasal 33 ayat 3 bahwa bumi dan air dan semua materi yang terkandung didalamnya harus dimanfaatkan untuk kesejahteraan bangsa Indonesia secara maksimal.

Berawal dari gerakan Ekonomi Hijau dalam berbagai forum multilateral, Indonesia dengan tegas akan mengadopsi kebijakan yang berkelanjutan untuk mengurangi bahan bakar fosil dan beralih ke energi terbarukan, khususnya penggunaan kendaraan ramah lingkungan atau non emisi, yang menggunakan listrik sebagai bahan bakarnya. Hal ini menjadi komitmen Indonesia dalam mengurangi polusi udara dan pemanasan global yang terjadi akibat energi fosil seperti minyak bumi.

Komitmen Indonesia yang begitu besar terkait transisi menuju kendaraan listrik, telah menyebabkan banyak investor asing dari berbagai perusahaan multinasional yang ingin menanamkan modal melalui *Foreign Direct Investment* (FDI) untuk pendirian pabrik kendaraan listrik. Hal juga didasari oleh melimpahnya nikel Indonesia, sehingga memikat para investor tersebut.

Indonesia yang tidak ingin menyia-nyiaakan peluang tersebut, berusaha melakukan pendekatan negosiasi yang

intens dengan para investor, khususnya Tesla, Inc. agar bersedia bekerja sama untuk mengolah nikel menjadi baterai lithium sebagai energi kendaraan listrik. Dengan begitu, tujuan penulis mengangkat masalah ini yaitu merefleksikan perihal proses panjang Indonesia dengan potensi nikelnya yang berpeluang menjadi negara penuh daya tarik bagi Tesla yang berkeinginan mendirikan pabrik baterai kendaraan listrik, sehingga Indonesia tidak ingin melewati momen penting dengan berupaya melakukan negosiasi dan teknik *lobbying*. Tentu negosiasi yang dilakukan oleh Indonesia dengan Tesla bermaksud untuk mengejar kepentingan nasional, terutama pencapaian pertumbuhan ekonomi di masa depan.

Penelitian ini berupaya menjelaskan mengenai mengapa Indonesia berusaha melaksanakan negosiasi dan *lobbying* secara intens terhadap perusahaan Tesla, Inc. terkait investasi pendirian pabrik baterai lithium untuk kendaraan listrik selama tahun 2020-2024. Indonesia melihat potensi investasi dari Tesla, Inc. yang akan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional dan transisi menuju keberlanjutan. Namun, proses negosiasi antara keduanya mengalami berbagai tantangan dan ketidakpastian; sehingga penelitian ini akan merefleksi kedua belah pihak dalam menjajaki kerja sama.

Adapun penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis kepentingan Indonesia dalam mempermudah investor asing, khususnya Tesla, Inc. untuk mendirikan pabrik kendaraan listrik di wilayah yang memiliki potensi nikel, serta alasan Indonesia itu sendiri lebih ingin melakukan pendekatan negosiasi terhadap Tesla daripada perusahaan multinasional lainnya. Namun potensi negosiasi ini perlu diukur oleh Indonesia itu sendiri, apakah akan menguntungkan atau mengalami

kegagalan terkait masalah investasi nikel dan kendaraan listrik.

¹² Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berbasis studi kepustakaan melalui pengumpulan data sekunder yang meliputi buku, artikel jurnal ilmiah, surat kabar daring, hasil *survey* yang kredibel, serta *website* resmi.

KERANGKA TEORI

Rational Choice Theory sebagai Landasan Negosiasi untuk Menjajaki Kerja Sama Investasi

¹ Negara, IGO, NGO, dan perusahaan multinasional semuanya terdiri dari entitas yang rasional. Untuk memahami tindakan entitas ini, maka perlunya memahami perilaku manusia yang menjalankannya. Lina Eriksson menunjukkan bahwa *Rational choice theory* dapat membantu menjelaskan bagaimana para pemimpin dan pemangku kepentingan lainnya dari perusahaan multinasional atau institusi tertentu dalam membuat keputusan. *Rational choice theory* juga dapat mencoba memprediksi tindakan masa depan para aktor, serta menyatakan bahwa individu atau perusahaan multinasional menggunakan perhitungan rasional untuk membuat pilihan rasional, serta mencapai hasil yang selaras dengan tujuan dan prinsip terbaik bagi mereka sendiri. Hasil ini juga terkait dengan memaksimalkan kepentingan pribadi pada investor atau aktor Hubungan Internasional lainnya (Bakry, 2015; pp 256). Menggunakan *rational choice* diharapkan mendapatkan hasil yang memberikan manfaat dan kepuasan terbesar bagi aktor pemangku kepentingan lainnya dalam kerja sama dengan individu tersebut, mengingat terbatasnya pilihan yang mereka miliki.

Lina Eriksson percaya bahwa *rational choice* didasarkan pada asumsi

individu, atau aktor rasional, ¹ mencoba untuk secara aktif memaksimalkan keuntungan mereka dalam situasi apapun, serta secara konsisten mencoba untuk meminimalkan kerugian mereka. Menurut Eriksson, individu yang didorong oleh kepentingan pribadi dan rasionalitas akan membuat keputusan yang akan membawa manfaat positif bagi perekonomian secara keseluruhan. Berdasarkan hal itu, *rational choice* berlandaskan *invisible hand*; dimana individu atau investor akan melobi untuk mengurangi intervensi pemerintah secara intens dan berjuang untuk mencapai lebih banyak peluang yang menguntungkan mereka (Eriksson, 2011).

Investment Negotiation secara Teoritis

Negosiasi investasi antara aktor negara dengan perusahaan multinasional dapat mengambil bentuk material atau emosional. Negosiator antar kedua belah pihak tersebut terikat dengan keberhasilan atau kegagalan berkaitan posisi, status, dan harga diri mereka yang terlibat. *Investment negotiation* ini sangat bergantung pada latar belakang dan kepentingan diantara mereka, dimana fokusnya adalah jarak dan objektivitas tertentu. Menurut Meerts, negosiator adalah manusia, dan seperti kebanyakan manusia bahwa mereka lebih memilih menang, daripada kalah. Jadi dalam *investment negotiation*, kemenangan bertujuan mencegah kehilangan muka dan kepercayaan.

Hal ini ditunjukkan bahwa di satu sisi negara tidak ingin diintervensi oleh investor, dan disisi lain perusahaan multinasional atau investor itu sendiri berusaha agar tidak terjadinya kerugian apabila ditemukan regulasi investasi suatu negara yang ketat (Peleckis, 2016). Baik negara maupun investor juga saling berhati-hati agar mereka tidak masuk

dalam jebakan atau *entrapment* selama proses negosiasi berlangsung.

Kerugian akan membawa dampak buruk bagi salah satu pihak, tetapi dapat dikompensasikan dengan keuntungan dalam situasi lain. Semakin senior pejabat pemerintah dalam suatu negara, maka semakin besar pandangan dan kekuasaan yang mereka miliki; sehingga memungkinkan mereka berada dalam posisi yang baik terhadap investor atau perusahaan multinasional untuk mengkompensasi hilangnya A dengan keuntungan B. Jika B lebih penting daripada A, kombinasi dari kerugian dan keuntungan mungkin menjadi bagian dari strategi negosiasi.

Dengan begitu, para negosiator sendiri perlu dikendalikan untuk mengendalikan situasi dengan cara mengirimkan seseorang sebagai pemangku kepentingan yang memiliki kemampuan negosiasi yang andal, serta berdasarkan level yang lebih tinggi jika tersedia dan bersedia (Meerts, 2014; pp 97-99).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Negosiasi Indonesia dalam Mencapai Kesepakatan dengan Tesla, Inc. terkait Investasi Pabrik Kendaraan Listrik

Indonesia telah menghasilkan 37,04% nikel secara global melalui produksi yang mencapai 1 juta metrik ton selama tahun 2020, dimana hal ini ¹⁷ diketahui oleh Elon Musk sebagai pemilik Tesla, Inc. (sebuah perusahaan otomotif berbasis listrik asal Amerika Serikat) yang melihat bahwa Indonesia berpotensi menjadi negara yang dapat bekerja sama dalam membangun industri kendaraan listrik. Selain itu, Tesla melihat kebijakan Indonesia yang ramah terhadap bea masuk kendaraan listrik impor dengan

menetapkan tarif sebesar 0% (DDTC News, 2022).

Ramahnya bea masuk ini akan mendorong Tesla sebagai industri *electric vehicle* dalam memudahkan *integrated end-to-end process*; sehingga *supply chain* untuk pelaksanaan produksinya berjalan secara terarah. Dengan begitu, Tesla percaya bahwa kerja sama dengan Indonesia terkait kendaraan listrik akan berujung pada kesepakatan yang menguntungkan kedua belah pihak karena kedua faktor tersebut. Indonesia mengetahui ketertarikan Tesla akan berinvestasi, berupaya melakukan pembicaraan secara langsung melalui negosiasi dan *lobbying*, dengan mempromosikan regulasi hingga keuntungan investasi di negara tersebut.

Negosiasi tahap awal antara Indonesia dengan Tesla, Inc. dimulai ketika Presiden Joko Widodo bersama Luhut B. Pandjaitan sebagai *Coordinating Minister for Fields Maritime Affairs and Investment* menghubungi Elon Musk melalui telepon pada 11 Desember 2020 (Fahmi, 2020). Indonesia dalam negosiasinya menawarkan Tesla ikut terjun dalam berinvestasi kendaraan listrik, karena *opportunity* positif yang dimiliki Indonesia sebagai penghasil nikel terbesar di dunia, dengan jumlah 4,346 juta ton.

Dalam negosiasinya, kedua belah pihak saling bertukar pikiran berkaitan prospek investasi jangka panjang terkait pembangunan industri kendaraan listrik. Indonesia menunjukkan kepada Tesla bahwa nikel mereka sangat cocok untuk bahan baku pembuatan *electric vehicle battery*; karena nikel tersebut memiliki keunggulan komponen yang meliputi elektrolit, anoda, dan katoda (Winona, 2022). Oleh karena itu, Indonesia berharap Tesla semakin tertarik untuk memproduksi baterai lithium yang berbahan dasar nikel tersebut. CEO Tesla Elon Musk

menanggapi positif akan tawaran dari Presiden Jokowi tersebut, sehingga negosiasi tahap awal berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil negosiasi tersebut, Elon Musk berencana mengirimkan tim dari Tesla ke Indonesia pada Januari 2021 untuk menjajaki peluang kerja sama investasi kendaraan listrik dan melakukan *survey/observasi* terhadap potensi untuk pemanfaatan nikel (Raharusun & Horman, 2021).

Indonesia berusaha menjajaki kerja sama lebih serius dengan Tesla, karena perusahaan multinasional tersebut memiliki beberapa keunggulan daripada investor atau MNCs lainnya. Keunggulan tersebut yakni Tesla memproduksi kendaraan listrik yang berdampak positif terhadap lingkungan dan sesuai visi pembangunan berkelanjutan, sehingga hal ini sejalan dengan Indonesia yang memiliki *roadmap (Making Indonesia 4.0)* sebagai pencapaian target dalam *Nationally Determined Contribution (NDC)* untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dari *energy and transportation sector* yang setara dengan 38% atau 314 juta ton CO₂e dari total seluruh national target pada tahun 2030.

Mobil produksi Tesla rata-rata memiliki emisi jauh lebih sedikit sekitar 30% lebih rendah daripada kendaraan bensin, dengan jarak 20.000 per mil di jalan raya; disertai sistem penyimpanan seperti *Megapack* dengan memiliki kapasitas baterai yang sangat besar dengan rata-rata 3.000 kWh sampai di atas 1.000.000 kWh (Afrialldi, 2022). Rata-rata jarak tempuh kendaraan listrik Tesla juga berada di atas 450 km dalam satu kali pengisian baterai. Indonesia juga melihat keunggulan dari mobil hasil produksi Tesla, Inc. lainnya seperti biaya perawatan yang relatif lebih hemat, serta memiliki fitur yang canggih (*sensor ultrasonic, autopilot*, dan sebagainya).

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa Tesla, Inc. akan mengirimkan perwakilan mereka ke Indonesia pada Januari 2021. Namun pada akhirnya perwakilan Tesla membatalkan kehadiran mereka ke Indonesia, karena adanya pembatasan kedatangan warga negara asing akibat lonjakan kasus Pandemi Covid-19 yang lalu serta menunggu pencabutan restriksi (pembatasan dalam lapangan produksi impor) dari pihak Indonesia. Oleh karena itu, Indonesia menegosiasikan ulang dengan Tesla untuk melakukan pertemuan pengganti secara langsung pada Februari 2021. Kemudian, Tesla kembali menunda kunjungan mereka ke Indonesia pada Februari 2021 tersebut, serta belum memastikan terkait jadwal yang tepat untuk mengunjungi negara tersebut. Hal ini disebabkan kasus positif terinfeksi Covid-19 di Indonesia yang masih cukup tinggi pada saat itu, sehingga tetap memperpanjang larangan kedatangan WNA yang ingin mengunjungi negara tersebut (Sandi, 2021).

Meskipun terjadinya pembatalan kunjungan, Tesla tetap berkomunikasi dengan pemerintah Indonesia secara daring. Tesla terus menelusuri setiap beragam kemungkinan untuk investasi di Indonesia, khususnya pertambangan nikel hingga memproduksi baterai lithium untuk kendaraan listrik. Indonesia berkesempatan melobi Tesla secara serius dengan memberikan regulasi kemudahan investasi asing melalui Undang-Undang Nomor 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja. Berdasarkan UU tersebut, Indonesia melakukan negosiasi dengan pendekatan *Bargaining* atau tawar-menawar secara kuat bahwa Tesla akan diberikan kemudahan izin membangun pabrik kendaraan listrik apabila menunjukkan keseriusan investasi.

Bargaining menjadi cara yang tepat bagi Indonesia untuk memperbesar

kapabilitas pengaruhnya untuk tercapai kesepakatan dengan Tesla. Agar *bargaining* dalam proses negosiasi berhasil, Indonesia juga menawarkan dan meyakinkan kepada Tesla mengenai pembebasan pajak dividen ketika dana tersebut diinvestasikan kembali di Indonesia, serta adanya potong pajak badan menjadi 19%; sehingga ini akan memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak (Ali, 2021). Indonesia percaya diri bahwa negosiasi tersebut mendorong Tesla sepakat untuk berinvestasi dan nantinya ini akan membawa *positive values for Indonesia environment*.

Pendekatan *bargaining* tersebut menghasilkan kemajuan, dimana Tesla menjadi yakin akan minatnya untuk berinvestasi di Indonesia dan menandatangani kesepakatan *Non-Disclosure Agreement*. Maka dari itu, Tesla mengirimkan proposal pada 4 Februari 2021 dan diterima oleh pemerintah Indonesia pada 5 Februari 2021 (Alaydrus, 2023). Isi dari proposal yang diajukan oleh Tesla tersebut antara lain berkaitan pendirian pabrik kendaraan listrik dengan berfokus pada *lithium battery project* dan pengembangan *Energy Storage System (ESS)*. ESS yang dikembangkan oleh Tesla merupakan *recharging battery* yang memiliki *big capacity*, dengan mencapai puluhan hingga ratusan megawatt pada kendaraan listrik. ESS ini menjadi bisnis yang menjanjikan, karena dapat berfungsi menjadi stabilisator hingga pengganti pembangkit *peaker* pada kendaraan listrik. Tesla menyatakan bahwa mereka ingin mengembangkan ESS dengan kombinasi Pembangkit Listrik Tenaga Surya, karena permintaan kendaraan listrik telah melonjak secara global, sehingga mereka menerima hasil negosiasi dari Indonesia (Umah, 2021).

Setelah pertemuan daring secara berkala antara kedua belah pihak untuk menandatangani kesepakatan, rencana

investasi Tesla di Indonesia menjadi tarik ulur dan kemudian mengarah pada ketidakmajuan dalam setiap proses negosiasi dari pihak Tesla itu sendiri; sehingga berujung tidak terealisasinya kesepakatan tersebut. Hal ini dilatarbelakangi oleh Tesla yang berupaya mendikte Indonesia, agar menerima persyaratan khusus yang nantinya lebih menguntungkan profit perusahaan. Bahkan Menteri Luhut B. Pandjaitan mengejek Tesla bahwa Indonesia bukan sebagai “*Banana Republic*” pada Maret 2022 atas kasus tersebut. Indonesia memiliki perspektif bahwa persyaratan dari Tesla tersebut berpotensi dapat mengeksploitasi cadangan nikel Indonesia itu sendiri secara berlebihan, serta hasil keuntungan produksi akan diterima oleh Tesla jauh lebih besar daripada Indonesia. Kemudian, Indonesia juga dipaksa oleh Tesla menggunakan teknologi hijau secara masif (Bambani, 2022).

Namun di sisi lain, Tesla memandang bahwa kesepakatan berpotensi gagal, karena Indonesia masih menerapkan praktik pertambangan nikel yang bersifat tidak *sustainable* dan kebijakannya kurang memperhatikan *environmental issues*, seperti masih sering ditemukannya kasus transaksi pembelian bahan baku hasil deforestasi atau tambang ilegal oleh pemerintah Indonesia (Faizal dkk, 2022). Tentu ini akan bertentangan dengan prinsip Tesla bahwa “*The company will not cooperate with any country if it does not involve environmental protection as well as safety in nickel production*” (Tesla, Inc, 2022). Prinsip tersebut seharusnya menjadi pertimbangan bagi Indonesia jika ingin menjajaki kerja sama dengan Tesla. Oleh karena itu, Tesla lebih memilih berinvestasi di India, karena negara tersebut memiliki pasar otomotif jauh lebih besar, serta mempunyai *IT ecosystem* untuk pembangunan industri kendaraan

listrik yang meyakinkan dan bersifat ramah lingkungan. Namun tidak lama, Tesla memutuskan batal membangun pabrik mereka di India; yang disebabkan bea masuk ditetapkan oleh pemerintah India terkait produk impor kendaraan roda empat sangat tinggi, yakni 60% (Purwanti, 2022).

Berdasarkan analisis dari *rational choice theory*, Tesla sebagai investor atau perusahaan multinasional menggunakan perhitungan rasional dalam mengejar keuntungan mereka. Tesla berusaha bekerja sama dengan Indonesia melalui proses negosiasi, dengan maksud untuk mencegah kerugian perusahaan dengan cara mengurangi intervensi pemerintah Indonesia itu sendiri, agar pemerintah mematuhi persyaratan khusus dari Tesla terkait pembangunan industri kendaraan listrik berbasis baterai yang ramah lingkungan.

Tentu hal ini, pemerintah Indonesia tidak ingin didikte dalam *diplomatic negotiation* mereka perihal persyaratan dari Tesla tersebut. Oleh karena itu, negosiasi kedua belah pihak menjadi stagnan dan Tesla sempat memilih untuk berinvestasi di India yang dipandang menjadi ladang tepat untuk meraih keuntungan besar, jika dilihat dari *rational choice*.

Dinamika Posisi dan Strategi Indonesia selama Bernegosiasi dengan Tesla, Inc.: Optimis atau Berujung Kegagalan?

Batalnya investasi Tesla di India, telah menjadi kesempatan emas bagi Indonesia untuk menegosiasikan kembali terkait kerja sama pembangunan pabrik baterai lithium dengan Tesla itu sendiri. Indonesia berharap agar negosiasi ulang ini menghasilkan keuntungan timbal balik antara negara tersebut dengan Tesla. Dalam analisis berdasarkan konsep *investment negotiation* menurut Paul

Meerts, membangun ulang negosiasi bertujuan agar citra dan harga diri Indonesia sebagai negara penghasil nikel terbesar di dunia tidak buruk oleh negara-negara hingga investor asing.

Dengan begitu, apabila *negotiation tactic* Indonesia berhasil meyakinkan Tesla untuk berinvestasi, tentu menjadi nilai tambah karena akan banyak *multinational corporations* yang bergerak di industri kendaraan listrik dan teknologi hijau yang ikut turut berinvestasi di Indonesia. Dari sini Indonesia berusaha mencari *problem solving* agar persyaratan dari Tesla tidak terlalu ketat seperti pada perjanjian awal, agar tidak memperoleh kerugian seperti diintervensi oleh perusahaan asing. Oleh karena itu, Indonesia mengirimkan perwakilan pejabat senior mereka yang sangat andal dalam bernegosiasi dengan aktor pemangku kepentingan, yaitu Menteri Luhut. B. Pandjaitan untuk bertemu langsung dengan Elon Musk sebagai *owner* Tesla, Inc.

Dalam pertemuan di *Tesla Giga Factory Texas*, Austin, Texas, Amerika Serikat; Menteri Luhut sebagai perwakilan Indonesia melakukan negosiasi dan *lobbying* dengan Elon Musk pada 26 April 2022. Tujuan utama dari negosiasi tersebut yaitu kembali mengajak Tesla untuk tetap yakin dalam membangun *investment cooperation* dengan Indonesia berkaitan penyediaan dan pemrosesan nikel sebagai bahan baku memproduksi baterai lithium pada kendaraan listrik sesuai prinsip ESG (*Environment, Social, and Governance*) secara *sustainability* (Purwanti, 2022). Alasan lain dibalik kunjungan Menteri Luhut ke kantor Tesla tersebut adalah

1. Indonesia berupaya menunjukkan harga diri bangsa dan ingin mencapai keberhasilan selama negosiasi dengan Tesla.

2. Indonesia percaya akan prospek Tesla yang sangat berkomitmen dalam mempraktikkan bisnis yang ramah lingkungan, serta beragam keunggulan produk mereka.

Selama perundingan dengan Elon Musk, Indonesia yang diwakili oleh Menteri Luhut menunjukkan strategi negosiasi demi mencapai *national interest*. Strategi negosiasi yang dilaksanakan oleh Indonesia bersifat integratif; dimana hasil dari negosiasi tersebut berfokus pada pencapaian kepentingan bagi kedua belah pihak, baik Indonesia maupun Tesla itu sendiri tanpa terjadinya *zero sum-game*. Indonesia menggunakan strategi negosiasi dengan menciptakan keterbukaan pada ruang informasi, serta memberikan kesempatan Tesla untuk melakukan dialog bersama. Berdasarkan hal itu, Indonesia berinisiatif untuk melancarkan proses negosiasi untuk mencapai titik temu dengan mengutarakan *problem solving procedure*.

Selama negosiasi bersifat integratif berlangsung, Indonesia dan Tesla berusaha mencari jalan keluar untuk menghasilkan kesepakatan yang menguntungkan mereka dan sesuai prinsip *win-win solution*. Dalam strateginya, Menteri Luhut menjelaskan bahwa Indonesia terus mengeksplorasi bahan baku baterai lithium yang berasal dari nikel melalui program hilirisasi mineral yang lebih ramah lingkungan; serta melakukan reboisasi terhadap lahan-lahan yang sebelumnya telah dirusak. Dan pada akhirnya strategi negosiasi yang dilakukan oleh Indonesia berjalan dengan efektif, karena Tesla mengubah persepsi mereka bahwa Indonesia saat ini telah berkomitmen memasok nikel yang ditambang untuk baterai kendaraan listrik secara *renewable*; yang sebelumnya memandang Indonesia menjalankan kebijakan yang tidak berkelanjutan. Dengan begitu, Tesla menjadi antusias

untuk melanjutkan kembali kerja sama investasi dengan Indonesia terkait pendirian pabrik kendaraan listrik.

Setelah negosiasi sebelumnya berjalan dengan lancar, Indonesia menjadwalkan pertemuan kembali dengan Tesla; yang dimana Presiden Jokowi akan melaksanakan negosiasi dengan Elon Musk sebagai bentuk terealisasinya kesepakatan yang memadai atas investasi kendaraan listrik. Perundingan antara Presiden Jokowi dan Elon Musk sebagai CEO Tesla berlangsung di Boca Chica, Amerika Serikat pada tanggal 14 Mei 2022. Pada perundingan tersebut, Tesla semakin optimis terhadap potensi iklim investasi baterai kendaraan listrik yang menarik dan menjanjikan; karena Indonesia telah memberlakukan pembebasan bea masuk agar terwujudnya *competitive price* pada produk kendaraan listrik milik Tesla dan wilayah pertambangan nikel yang dinilai strategis (BBC Indonesia, 2022). Dalam negiasinya, Presiden Jokowi terus meyakini Tesla agar berkomitmen mendirikan pabrik baterai kendaraan listrik di Indonesia yang meliputi rencana dalam membangun beberapa fasilitas untuk melayani *production and supply chain*.

Hasil negosiasi antara Presiden Jokowi dan Tesla berhasil; dimana Tesla akan mendirikan pabrik untuk ekosistem baterai lithium dan kendaraan listrik di kawasan industri Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Pabrik Tesla di Indonesia direncanakan mempunyai kapasitas produksi 1 juta unit kendaraan listrik roda empat per tahun. Rencana tersebut sejalan dengan misi Tesla yang menginginkan seluruh pabriknya di seluruh dunia dalam mencapai target kapasitas tersebut.

Selain itu, Tesla juga menyetujui pembelian nikel dari Indonesia seharga US\$5 miliar atau sekitar Rp74,3 triliun. Pembelian tersebut dilakukan melalui kerja sama antara Tesla dan PT Broly Nickel

Industry di kawasan Morowali, Sulawesi Tengah dalam jangka waktu *five years contract* (Roziki, 2022). Dengan begitu, berkat keberhasilan negosiasi antara Indonesia dengan Tesla; maka akan memberikan dampak yang positif bagi *national interest* Indonesia itu sendiri seperti (Watubun, 2022):

1. Tersedianya lapangan pekerjaan yang luas di Indonesia dan menurunkan angka pengangguran. Hal ini dibuktikan bahwa cukup banyak penduduk Indonesia tinggal di wilayah sekitar lokasi tambang, sehingga mereka akan dijamin pemerintah untuk memperoleh pekerjaan di pertambangan nikel hingga pabrik baterai kendaraan listrik.
2. Industri otomotif berbasis listrik mengalami peningkatan dan berpotensi naiknya angka pertumbuhan ekonomi nasional.
3. Masyarakat Indonesia akan beralih menggunakan kendaraan listrik yang ramah lingkungan dan tanpa emisi; sehingga otomatis meninggalkan kendaraan berbahan bakar fosil.
4. Kehadiran Tesla berpotensi melakukan *transfer* modal, pengetahuan, teknologi, kewirausahaan, hingga berbagai produk mereka; dimana ini akan berpengaruh pada kemajuan Indonesia di masa depan.

Indonesia telah melakukan negosiasi lanjutan dengan pihak Tesla untuk finalisasi kesepakatan investasi pendirian pabrik kendaraan listrik pada tahun 2023. Kesepakatan dengan Tesla mungkin akan mengalami kegagalan jika tidak memiliki *bargaining position* dan komitmen yang kuat, sehingga Indonesia tetap optimis untuk berjuang agar proses negosiasi mereka benar-benar berhasil dengan industri otomotif tersebut, untuk

memperoleh keuntungan yang dapat dinikmati seluruh rakyat Indonesia secara merata.

Indonesia berencana kembali membangun negosiasi final dengan Tesla secara lebih komprehensif yang dijadwalkan pada 3 Agustus 2023, dimana tujuannya untuk memastikan kejelasan investasi Tesla. Indonesia juga menjanjikan intensif final kepada Tesla dalam tahap negosiasi tersebut, agar tertarik menanamkan modal perihal ekosistem kendaraan listrik. Indonesia melalui negosiasi tersebut akan menegaskan kepada Tesla bahwa nikel Indonesia memiliki keunggulan sebagai kobalt untuk bahan baku baterai kendaraan listrik. Program hilirisasi nikel yang terintegrasi dari hulu ke hilir menjadi kunci agar Tesla sepakat dalam finalisasi investasi baterai kendaraan listrik di Indonesia (Nasution, 2023).

Pada pertemuan lanjutan antara Indonesia yang diwakili oleh Menteri Lucht dengan Elon Musk pada 3 Agustus 2023 tersebut, investasi Tesla belum menemukan titik kesepakatan. Ini dilatarbelakangi Tesla memutuskan tidak akan melakukan investasi selama satu tahun setengah di seluruh dunia (termasuk di Indonesia). Keputusan Tesla tersebut dikarenakan kondisi ekonomi global yang lesu, serta produk kendaraan listrik yang sangat signifikan dari Tesla. Dari tiga juta unit mobil yang diproduksi, Tesla hanya berhasil menjual sebanyak 1,8 juta unit.

Indonesia optimis bahwa Tesla akan memprioritaskan Indonesia sebagai *focus investment area* dan rincian nilainya diprediksi cukup besar. Namun strategi negosiasi yang jitu dengan Tesla perlu menjadi titik utama agar Indonesia tidak dapat didikte oleh pihak asing demi harga diri bangsa serta berupaya menemukan jalan tengah agar tercapainya kesepakatan yang bersifat timbal balik dan

menguntungkan, baik Indonesia maupun Tesla.

Di sisi lain, sikap optimis perlu menjadi perhatian utama Indonesia, setelah Thailand mengundang Tesla untuk *survey* kemungkinan investasi baterai kendaraan listrik pada kawasan industri di negara tersebut (Putra, 2023). Peluang kegagalan negosiasi antara Indonesia dan Tesla cukup terlihat, karena ambisi dari Thailand untuk mengalihkan 2,5 juta produksi mobil konvensional menjadi jenis *electrification* pada tahun 2030. Thailand juga telah mempersiapkan insentif yang menarik dan mempromosikan *internal combustion engine* (ICE) dalam setiap industri yang berfokus pada *renewable* kepada Tesla (Sandi, 2024). Prospek lingkungan berkelanjutan tersebut berpotensi akan mengalihkan Tesla untuk investasi ke Thailand daripada Indonesia.

Kembali mengacu pada analisis Paul Meerts, *keywords* dari negosiasi diplomatik adalah “meyakinkan” dan “permainan informasi”. Indonesia menunjukkan bahwa mereka siap untuk menerima investasi pendirian pabrik baterai kendaraan listrik, namun prospek Indonesia itu sendiri masih belum meyakinkan Tesla. Perusahaan multinasional tersebut mengutamakan 100% *eco-friendly values* dalam mengaplikasikan fasilitas *electric vehicle battery production*. Ini dibuktikan dalam pengolahan nikel Indonesia bersama Tiongkok bersifat sangat tidak ramah lingkungan, terkhususnya dalam membangun fasilitas pertambangan; mulai dari perampasan lahan hingga merusak hutan dan habitat hewan liar (Singgih, 2023). Oleh karena itu, Indonesia harus meyakinkan Tesla sebagai mitra negosiasi perihal hilirisasi nikel yang berkelanjutan:

1. Pemanfaatan *recycling* sumber mineral sekunder dalam

pertambangan nikel, seperti *spent catalyst*.

2. Mengadopsi media penyimpanan energi, seperti *fuel cell* dan *carbon capture utilization and storage* dalam setiap pabrik pengolahan nikel.
3. Proses *land clearing* untuk membangun pertambangan nikel, dengan meminimalisir kerusakan ekosistem lingkungan.

Indonesia juga perlu memahami agar proses negosiasi mereka berhasil dengan investor seperti Tesla adalah permainan informasi. Makna dari permainan tersebut adalah Indonesia memberikan informasi yang strategis agar mencapai kesepakatan dan menguntungkan kepentingan kedua belah pihak melalui komunikasi *Government to Business*. Informasi tersebut berkaitan pemberian intensif dan regulasi yang jelas. Dalam permainan informasi, Indonesia perlu memahami kebutuhan Tesla itu sendiri, terutama perihal pemotongan pajak dan pemberian subsidi agar perusahaan tersebut berkomitmen menanamkan modalnya dalam konversi manufaktur baterai kendaraan listrik. Kedua hal tersebut juga memungkinkan akan peluang mencapai *deal* antara Indonesia dan Tesla menjadi sangat besar.

Sejak tahun 2024, Indonesia telah berhasil memiliki opsi alternatif apabila negosiasi dengan Tesla berujung kegagalan. Opsi tersebut berupa Indonesia menjajaki investasi produsen kendaraan listrik asal Tiongkok, yaitu BYD. Adanya pengambilan opsi tersebut didasari oleh lambatnya *update* dan pergerakan dari Tesla mengenai rencana keseriusan perusahaan tersebut dalam investasi kendaraan listrik di Indonesia. Faktor harga kendaraan listrik juga menjadi pertimbangan Indonesia untuk lebih memilih BYD sebagai mitra investasi. BYD menawarkan harga kendaraan listrik

secara terjangkau, dengan kisaran Rp 400-500 juta (Nurhuda, 2024). Sedangkan, harga kendaraan listrik milik Tesla dengan *range* mulai dari Rp 600 juta.

Posisi Indonesia tidak khawatir terhadap kegagalan akan *deal* proyek investasi dengan Tesla, meskipun di sisi lain masih adanya keoptimisan Indonesia perihal menunggu janji Tesla dalam finalisasi investasi kendaraan listrik. Momen ini juga perlu menjadi refleksi bagi Indonesia sebagai penyedia pasokan bahan baku dari komoditi nikel agar berkomitmen dalam menjalankan aktivitas hilirisasi nikel yang ramah lingkungan dan berkelanjutan; sehingga meyakinkan persepsi Tesla untuk finalisasi investasi secara langsung di beberapa *region* yang telah ditentukan oleh Indonesia dalam waktu dekat.

KESIMPULAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki sumber daya nikel yang sangat melimpah, sehingga ini menjadi daya tarik bagi para investor asing untuk menanamkan modal di tengah kebutuhan pasar akan baterai lithium untuk kendaraan listrik sedang meningkat drastis. Salah satu investor asing atau perusahaan multinasional yang tertarik akan potensi nikel Indonesia, yaitu Tesla, Inc. Mengetahui ketertarikan tersebut, Indonesia berusaha melaksanakan negosiasi dan *lobbying* secara intens terhadap perusahaan Tesla, Inc. perihal investasi baterai lithium untuk kendaraan listrik, karena perusahaan multinasional tersebut memiliki beberapa keunggulan; dimana model industri mereka yang wajib menggunakan teknologi hijau/ramah lingkungan, serta mobil produksi Tesla rata-rata memiliki emisi jauh lebih rendah daripada kendaraan berbahan bakar fosil; disertai beragam fitur canggih dan

Megapack yang memiliki kapasitas baterai sangat besar.

Namun mengacu pada analisis menurut *rational choice theory*, Tesla sebagai investor yang mengadopsi kebijakan yang mendukung pembangunan berkelanjutan, melihat berdasarkan perhitungan rasionalitas bahwa proses pertambangan nikel di Indonesia dipandang merusak alam; serta Indonesia tidak berkomitmen menerapkan prinsip ESG (*Environment, Social, and Governance*). Hal tersebut tidak akan mencapai hasil yang selaras dengan prinsip mereka dan merugikan kepentingan Tesla itu sendiri, apabila mereka tetap menjajaki kerja sama investasi dengan Indonesia. Oleh karena itu, Tesla dengan *rational choice*-nya sempat memilih India pada tahun 2022 dan kemungkinan besar memilih Thailand sebagai destinasi investasi pada tahun 2023-2024, yang dianggap kedua negara tersebut menggunakan teknologi ramah lingkungan dan berpotensi meraup keuntungan secara pendapatan dari hasil investasi kendaraan listrik di negara tersebut.

Kemudian, mengacu dari *investment negotiation* menurut Paul Meerts, Indonesia berupaya membangun kembali negosiasi dengan Tesla, agar citra dan harga diri Indonesia itu sendiri sebagai negara penghasil nikel terbesar secara global tidak buruk oleh dunia internasional. Oleh karena itu, Indonesia mengirimkan para pemimpin mereka yang sangat kompeten dalam bernegosiasi, seperti Presiden Jokowi dan Menteri Luhut. B. Pandjaitan untuk bertemu langsung dengan Elon Musk sebagai pemilik Tesla, Inc. Mereka mempromosikan bahwa Indonesia memiliki pasar yang luas, sehingga memperoleh keuntungan bagi Tesla dan Indonesia itu sendiri sebagai *host country*. Agar negosiasi berjalan dengan tanpa hambatan, Indonesia perlu monitoring apa yang menjadi kepentingan

Tesla, dengan berlandaskan prinsip *who gets what, when, and how*. Strategi negosiasi yang bersifat integratif juga digunakan oleh Indonesia untuk mendorong Tesla agar antusias melanjutkan kerja sama investasi dengan Indonesia.

Berbagai dinamika mendorong Indonesia untuk tetap optimis dan meyakinkan Tesla agar tertarik berinvestasi, dengan menunjukkan bahwa praktik hilirisasi nikel untuk pengembangan baterai lithium telah mencapai nilai-nilai *sustainability*. Keoptimisan Indonesia juga didasari oleh produksi kendaraan listrik Tesla telah mencapai 11 kali lipat sejak tahun 2022, sehingga kebutuhan Tesla untuk memperoleh nikel sebagai bahan baku baterai lithium otomatis juga meningkat. Apabila kerja sama investasi tersebut resmi terealisasi antara kedua belah pihak, maka akan mendukung kepentingan nasional Indonesia yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial (pembukaan akses lapangan kerja).

Apabila direfleksikan, posisi Indonesia akan mengalami berbagai tantangan, salah satunya persaingan kompetitor seperti Malaysia yang juga bertekad *me-lobby* agar Tesla lebih memilih antara salah satu negara tersebut untuk membangun ekosistem kendaraan listrik. Dengan demikian, Indonesia memiliki opsi alternatif perihal mitra investasi, apabila Indonesia dan Tesla tidak mencapai kesepakatan dalam negosiasi tahap akhir pada masa mendatang.

REFERENSI

Buku

Bakry, U. S., 2015. *Ekonomi Politik Internasional: Suatu Pengantar*. Pustaka Pelajar.

Eriksson, L., 2011. *Rational Choice Theory: Potential and Limits*. Bloomsbury Publishing.

Meerts, P. W., 2014. *Diplomatic Negotiation: Essence and Evolution*. Leiden University Press.

Roskill Institute., 2021. *Study on Future Demand and Supply Security of Nickel for Electric Vehicle Batteries*. Publications Office of the European Union, Luxembourg.

Artikel Jurnal

Ali, M. F., 2021. Efektivitas Omnibuslaw dalam Pembangunan Investasi (Studi Kasus Perusahaan Tesla, Inc). *Jurnal Syntax Transformation*, 2(10), pp.1447-1464.

Aziz, M., Marcellino, Y., Rizki, I. A., Ikhwanuddin, S. A., & Simatupang, J. W., 2020. Studi Analisis Perkembangan Teknologi dan Dukungan Pemerintah Indonesia terkait Mobil Listrik. *TESLA: Jurnal Teknik Elektro*, 22(1), pp.45-55.

Faizal, F. K., Fajrin, M., & Sibali, I., 2022. Pesona Nikel Indonesia Kurang Memikat Tesla. *Jurnal Litigasi Amsir*, 10(1), pp.84-89.

Peleckis, K., 2016. International Business Negotiation Strategies Based on Bargaining Power Assessment: The Case of Attracting Investments. *Journal of Business Economics and Management*, 17(6), pp.882-900.

Raharusun, W., & Horman, J. R., 2021. Analisis Pengaruh Isu Hubungan Pemerintah Indonesia dengan Perusahaan Mobil Listrik Tesla terhadap Abnormal Return dan Trading Volume Activity PT. Vale Indonesia TBK. *Jurnal Penelitian Tambang*, 4(1), pp.7-13.

Soelistijo, U. W., 2013. Prospect of Potential Nickel added Value Development in Indonesia. *Earth Science Publishing Group*, 2(6), pp.129-138.

Online sources

Afrialdi, R., 2022. Menelusur Kerja Sama Tesla dan Indonesia. [Online] Diakses pada 28 Februari 2024, dari CXO Media:

<https://www.cxomedia.id/general-knowledge/20220514113921-55-174861/menelusur-kerja-sama-tesla-dan-indonesia>

Alaydrus, H., 2021. Ini Kronologis Jokowi dan Luhut Ajak Tesla Investasi di Indonesia. [Online] Diakses pada 28 Februari 2024, dari Bisnis.com: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210223/9/1359795/ini-kronologis-jokowi-dan-luhut-ajak-tesla-investasi-di-indonesia>

Annur, C. M., 2023. Bukan Cuma Produsen, Indonesia Merupakan Pemilik Cadangan Nikel Terbesar Dunia pada 2022. [Online] Diakses pada 2 Maret 2024, dari Katadata.com: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/03/bukan-cuma-produsen-indonesia-merupakan-pemilik-cadangan-nikel-terbesar-dunia-pada-2022#:~:text=USGS%20memperkirakan%2C%20cadangan%20nikel%20di,juta%20metrik%20ton%20pada%202022>.

Bambani, A., 2022. *Minister Luhut Sets Conditions for Tesla to Invest in Indonesia*. [Online] Diakses pada 28 Februari 2024, dari TheIndonesia.id: <https://www.theindonesia.id/news/202/03/25/114500/minister-luhut-sets->

[conditions-for-tesla-to-invest-in-indonesia](#)

BBC Indonesia., 2022. Tesla dan SpaceX akan 'Mencoba Beberapa Kerja Sama dengan Indonesia', Masalah Lingkungan dan Sosial menjadi PR Presiden Jokowi. [Online] Diakses pada 5 Maret 2024, dari <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-61454079>

DDTC News., 2022. PMK Baru! Pemerintah Beri Bea Masuk Nol Persen untuk Kendaraan Listrik. [Online] Diakses pada 14 Maret 2024, dari <https://news.ddtc.co.id/pmk-baru-pemerintah-beri-bea-masuk-nol-persen-untuk-kendaraan-listrik-37269>

Fahmi, A. N., 2020. Ajak Tesla Lihat Peluang Investasi di Indonesia, Presiden RI Hubungi Elon Musk. [Online] Diakses pada 28 Februari 2024, dari Times Indonesia: <https://timesindonesia.co.id/ekonomi/315598/ajak-tesla-lihat-peluang-investasi-di-indonesia-presiden-ri-hubungi-elon-musk>

Nasution, D. D., 2023. Luhut: Agustus 2023 Kepastian Investasi Tesla di Indonesia. [Online] Diakses pada 25 Maret 2024, dari Republika: <https://ekonomi.republika.co.id/berita/ryc9dd490/luhut-agustus-2023-kepastian-investasi-tesla-di-indonesia>

Nurhuda, S. F., 2024. Tesla Tak Kunjung Masuk Indonesia, BYD Bikin Kompetisi Seru. [Online] Diakses pada 25 Maret 2024, dari DetikOTO: <https://oto.detik.com/mobil-listrik/d-7221932/tesla-tak-kunjung-masuk-indonesia-byd-bikin-kompetisi-seru>

Putra, N. M. Y., 2023. Tesla Berencana Investasi di Thailand, Indonesia Disalip Lagi? [Online] Diakses pada 25 Maret 2024, dari Bisnis.com:

<https://ekonomi.bisnis.com/read/20231207/620/1722032/tesla-berencana-investasi-di-thailand-indonesia-disalip-lagi>

Purwanti, T., 2022. Cerita Lengkap Pertemuan Luhut Cs Bersama Elon Musk. [Online] Diakses pada 5 Maret 2024, dari CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220427113037-17-335275/cerita-lengkap-pertemuan-luhut-cs-bersama-elon-musk/4>

Purwanti, T., 2022. Tesla Batal Bangun Pabrik di India, Bakal Beralih ke RI? [Online] Diakses pada 14 Maret 2024, dari CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20220604133113-37-344331/tesla-batal-bangun-pabrik-di-india-bakal-beralih-ke-ri>

Roziki, Y. I., 2022. Tesla Kemungkinan akan Bangun Pabrik di Batang Jawa Tengah, Sepakat Beli Nikel Indonesia Rp74,3 T. [Online] Diakses pada 14 Maret 2024, dari Tribunnews.com: <https://muria.tribunnews.com/2022/08/11/tesla-kemungkinan-akan-bangun-pabrik-di-batang-jawa-tengah-sepakat-beli-nikel-indonesia-rp743-t>

Safutra, I., 2022. Investasi Mobil Listrik, RI Punya 3 Keunggulan. [Online] Diakses pada 28 Februari 2024, dari Jawapos.com: <https://www.jawapos.com/opini/01392895/investasi-mobil-listrik-ri-punya-3-keunggulan>

Sandi, F., 2021. Tim Tesla Batal Lagi Datang ke Indonesia, Ada Apa? [Online] Diakses pada 28 Februari 2024, dari CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210201195702-4-220296/tim-tesla-batal-lagi-datang-ke-indonesia-ada-apa>

- Sandi, F., 2024. Batal ke RI, Tesla Jajaki Investasi Bangun Pabrik di Thailand. [Online] Diakses pada 25 Maret 2024, dari CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20240307155001-4-520477/batal-ke-ri-tesla-jajaki-investasi-bangun-pabrik-di-thailand>
- Singgih, V., 2024. Setumpuk masalah di balik investasi China - 'Demam nikel membuat pemerintah kehilangan akal sehat'. [Online] Diakses pada 25 Maret 2024, dari BBC News Indonesia: <https://www.bbc.com/indonesia/article/s/cw4m1k0j7vro>
- Suheriadi, 2023. Elon Musk Bakal Datang ke Indonesia di Oktober 2023, Ini yang Dibahas. [Online] Diakses pada 25 Maret 2024, dari Fortune Indonesia: <https://www.fortuneidn.com/business/suheriadi/elon-musk-bakal-datang-ke-indonesia-di-oktober-2023-ini-yang-dibahas>
- Tesla, Inc., 2022. *Environment Impact*. [Online] Diakses pada 5 Maret 2024, dari https://www.tesla.com/en_eu/impact/environment
- Umah, A., 2021. Mengenal 'Power Bank' Raksasa RI yang Diminati Tesla. [Online] Diakses pada 5 Maret 2024, dari CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210215132416-4-223380/mengenal-power-bank-raksasa-ri-yang-diminati-tesla/4>
- Watubun, K., 2022. Kalkulasi Peluang dan Risiko Investasi Tesla di Indonesia. [Online] Diakses pada 14 Maret 2024, dari Kompas.com: <https://money.kompas.com/read/2022/05/17/121200226/kalkulasi-peluang-dan-risiko-investasi-tesla-di-indonesia?page=all>
- Winona, C. V., 2022. Serba-Serbi Nikel Indonesia: Dari Kerjasama dengan Tesla hingga Status Produsen Tertinggi Dunia. [Online] Diakses pada 14 Maret 2024, dari Pusat Studi Perdagangan Dunia Universitas Gadjah Mada: <https://cwts.ugm.ac.id/2022/06/15/serba-serbi-nikel-indonesia-dari-kerjasama-dengan-tesla-hingga-status-produsen-tertinggi-dunia/>

Artikel Jurnal Negosiasi - Jason

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.sridianti.com

Internet Source

2%

2

dspace.uui.ac.id

Internet Source

1%

3

www.fortuneidn.com

Internet Source

<1%

4

ekonomi.bisnis.com

Internet Source

<1%

5

www.suara.com

Internet Source

<1%

6

ferirozak.wordpress.com

Internet Source

<1%

7

data.goodstats.id

Internet Source

<1%

8

www.mkri.id

Internet Source

<1%

9

andalannews.com

Internet Source

<1%

10

dlh.sumbarprov.go.id

Internet Source

<1 %

11

repository.uma.ac.id

Internet Source

<1 %

12

Muhar Junef. "Implementasi Poros Maritim dalam Prespektif Kebijakan", Jurnal Penelitian Hukum De Jure, 2019

Publication

<1 %

13

inobis.org

Internet Source

<1 %

14

m.jpnn.com

Internet Source

<1 %

15

nasional.kompas.com

Internet Source

<1 %

16

docplayer.info

Internet Source

<1 %

17

jurnal.syntaxtransformation.co.id

Internet Source

<1 %

18

www.cnbcindonesia.com

Internet Source

<1 %

19

www.timesindonesia.co.id

Internet Source

<1 %

20

docshare.tips

Internet Source

<1 %

21

ekbis.sindonews.com

Internet Source

<1 %

22

media.neliti.com

Internet Source

<1 %

23

money.kompas.com

Internet Source

<1 %

24

repository.upnvj.ac.id

Internet Source

<1 %

25

wri-indonesia.org

Internet Source

<1 %

26

www.genpi.co

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On